



**PELAKSANAAN MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM
PENINGKATAN PELAYANAN PROSES PEMBELAJARAN (STUDI KASUS DI SMP IT
AZ-ZAHRA DESA WAY HUWI KECAMATAN JATI AGUNG**

Yeny Helmasari¹, Sulthan Syahril², Rina Setyaningsih³

¹Program Pascasarjana, Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

³Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia*

Email :yenyhelmasari1974@gmail.com

DOI:

Received: August 2022

Accepted: August 2022

Published: August 2022

Abstract : *The background of this research is about the role of madrasah committee in the implementation of Madrasah-Based Management at MAN 1 South Lampung. The role of the school committee in relation to improving the quality of educational services is as an advisory agency, supporting agency (supporting educational service activities), controlling agency (controlling educational service activities), mediator (liaison or linking communication between the community and the government). This study aims: To determine the role of the madrasa committee as an advisory agency, as a supporting agency, as a controlling agency and as a mediator in implementing SBM in MAN 1 South Lampung. This study used descriptive qualitative method. This research was conducted at MAN 1 South Lampung. Data sources consist of primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using source triangulation and technique/method triangulation. Based on the results of this study, it can be concluded that the Madrasah Committee at MAN 1 South Lampung in the implementation of MBM includes: the role of an Advisory agency (provider of considerations), as a supporter (supporting agency) in the implementation and improvement of the quality of education in MAN 1 South Lampung through MBM, as a controller in various madrasa policies and decisions, as well as as a Mediator (liaison or link communication between the community and the government).*

Keywords: *Management Of Vice Principal For Student Affairs, Service Learning Process*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi tentang peran komite madarrasah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di MAN 1 Lampung Selatan. Peran komite sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu layanan pendidikan adalah sebagai badan “advisory agency (pemberi pertimbangan), suporting agency (pendukung kegiatan layanan pendidikan), controling agency (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), mediator (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah. Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui peran komite madrasah sebagai lembaga Pemberi pertimbangan (*advisory agency*), sebagai lembaga Pendukung (*supporting agency*), sebagai lembaga Pengontrol (*controlling agency*) dan sebagai lembaga Mediator dalam pelaksanaan MBS di MAN 1 Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Lampung Selatan. Sumber data terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan tringulasi sumber dan triangulasi teknik/metode. Berdasarkan hasil

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Komite Madrasah di MAN 1 Lampung selatan dalam pelaksanaan MBM meliputi : peran sebagai Advisory agency (pemberi pertimbangan), sebagai pendukung (*supporting agency*) penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Lampung Selatan melalui MBM, sebagai pengontrol dalam berbagai kebijakan dan keputusan madrasah, serta sebagai Mediator (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah).

Kata Kunci: *Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pelayanan Proses Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang kemudian dalam beberapa tahun disempurnakan menjadi UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah era pemerintah yang sentralis telah berakhir. Sistem pemerintahan telah berubah menjadi era pemerintah yang menganut asas desentralisasi atau otonomi. Hampir semua urusan pemerintah telah diotonomikan sepenuhnya kepada pemerintah kabupaten/kota (Tilaar, 2014).

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas (Warisno, 2021). Sejalan dengan upaya reformasi pendidikan nasional melalui otonomi daerah, hubungan Madrasah dengan masyarakat secara education dan cultural khususnya orang tua murid dan masyarakat sekitar Madrasah juga perlu direformasi sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya pada Madrasah. Salah satunya adalah dengan membentuk Komite Madrasah atau Majelis Madrasah untuk memberdayakan orang tua murid dalam pendidikan.

Sebagai organisasi Madrasah, Madrasah berfungsi membina SDM yang kreatif dan inovatif bukan saja peserta didiknya, tetapi juga tenaga pendidiknya. Organisasi Madrasah harus menjadi model organisasi yang tepat untuk semua tingkatan, dari tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi. Peningkatan mutu pendidikan yang telah diupayakan oleh pemerintah melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) harus dibarengi pula oleh peningkatan mutu dan menerapkan manajemen yang berorientasi pada mutu dan perbaikan yang berkesinambungan. Kegagalan dalam memperbaiki mutu pendidikan akibat manajemen yang lemah akan menimbulkan kegagalan generasi baik dalam makro maupun dimensi mikro. Oleh karena itu, manajemen Madrasah harus mengembangkan kreatifitas, inovasi, modernisasi, dan terfokus pada pelanggan pendidikan (Tilaar, 2009).

Menurut (Yanto & Fathurrochman, 2019), lembaga pendidikan merupakan sumber daya manusia yang menjadi subjek dan objek pembangunan yang perlu ditingkatkan mutunya melalui jalur pendidikan dalam fungsi, proses, dan aktifitasnya yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara

memberdayakan sumber- sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif (Sayuti, 2021). Perubahan terjadi apabila penggunaan sumber-sumber Pendidikan terlaksana dengan baik.

Anshori (2016) menyatakan bahwa:

Terdapat beberapa konsep dalam mendefinisikan manajemen berbasis madrasah yaitu:

- a. Manajemen berbasis madrasah adalah strategi untuk mewujudkan Madrasah/madrasah yang efektif dan produktif.*
- b. Manajemen berbasis Madrasah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonom luas pada Madrasah atau madrasah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.*
- c. Manajemen berbasis Madrasah adalah ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran.*

Berdasarkan konsep tersebut maka mendefinisikan manajemen berbasis madrasah ini merupakan suatu pengelolaan madrasah yang dianggap ideal dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Karan dengan konsep MBM ini madrasah diharapkan dapat mengelola institusinya secara otonom, transparan, dan partisipatif.

Kualitas pelayanan dapat dikatakan sudah cukup memuaskan karena sudah dapat memenuhi harapan staff, masyarkat, dan siswanya. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pelaksanaan MBM yang diberikan dengan seadanya, namun bagaimana bias tujuan pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Persaingan dalam dunia pendidikan yang semakin ketat dengan bermunculan Madrasah Madrasah yang berlomba-lomba menjadi yang terbaik. MAN 1 Lampung Selatan sudah dapat menyesuaikan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan yang kebijakan-kebijakannya terus mengalami perubahan dan perbaikan.

Menurut Eman Suparman (dalam Mulyono, 2008) mendefinisikan Manajemen Berbasis Madrasah dengan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh Madrasah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan Madrasah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu Madrasah atau untuk mencapai tujuan mutu Madrasah dalam pendidikan nasional.

Manajemen kesiwaan adalah suatau penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik dari satuan Madrasah atau satuan lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di Madrasah lancer, tertib, dan teratur. Beberapa ahli berpedapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan Madrasah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisin (Ariska, 2015).

Mulyono (2008:239) mendefinisikan bahwa:

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) pada hakikatnya adalah pemberian otonomi yang lebih luas pada Madrasah dengan tujuan akhirnya meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan. Melalui peningkatan kinerja dan partisipasi semua stakeholder-nya, Madrasah pada semua jenjang dan semua jenis pendidikan dengan sifat otonomistiknya tersebut akan menjadi suatu instansi pendidikan yang organik, demokratik, kreatif, dan inovatif serta unik dengan ciri khasnya untuk melakukan pembaharuan sendiri (self reform). Artinya, dalam konteks ini, Madrasah memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sebab keputusan akan benar sesuai dengan kebutuhan dan realitas proses belajar mengajar dalam konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang utuh.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), peran serta dan dukungan masyarakat, baik dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sangat dibutuhkan (Sayuti, 2022). Masyarakat merupakan faktor pendukung eksternal di sekolah. Tanpa adanya masyarakat yang membantu dalam kegiatan yang diadakan di sekolah, maka akan sangat susah tujuan pembelajaran tercapai.

Persoalan yang muncul ketika siswa tidak mandiri dalam belajar adalah penundaan dan penumpukan tugas belajar. Ni'mah (2016) dalam penelitiannya menjelaskan kadangkala orangtua tidak ikut berperan aktif dalam mengawal pembelajaran anak selama di rumah, sedangkan Distance Learning ini dilakukan secara mandiri oleh siswa selama berada di rumah dan membutuhkan tanggungjawab dan dukungan dari orang tua (Nindiati, 2020).

Manajemen Berbasis Madrasah memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh Madrasah yang menerapkan. Karakteristik Manajemen Berbasis didasarkan atas input, proses, dan output. Selanjutnya, uraian berikut dimulai dari output dan diakhiri input, mengingat output memiliki tingkat kepentingan tertinggi, sedang proses memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari *output*, dan input memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari *output*, dan input memiliki tingkat kepentingan dua tingkat lebih rendah dari *output*.

Berdasarkan hasil data pra survey tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran komite madrasah dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah (MBM) di MAN 1 Lampung Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010) "metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin di pecahkan, masalah dapat memberi arah dan mempengaruhi penentuan

metode pengumpulan data karena banyak metode untuk memperoleh data yang diperoleh tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan (Wibowo & Subhan, 2020).

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang” Sudjana(2012). Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Berdasarkan uraian diatas, menurut Lofland (dalam Arikunto:2013) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain . Siyoto (2015) dalam sumber data terdiri atas dua macam, yaitu.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data . Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala Madrasah,waka Madrasah, ketua komite, staf tata usaha dan wali murid di MAN 1 Lampung Selatan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen . Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data Madrasah dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2004:244).

Adapun metode berfikir yang dipakai pada penelitian ini adalah metode induktif atau mengumpulkan bukti-bukti khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang teruji kevalidannya.

Menurut Siyoto (2015), langkah- langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu . Mengumpulkan data dan menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah

- penelitian dan menghapus data yang tidak berpola, baik dari observasi, interview, dan dokumentasi.
2. Penyajian Data (*Data Display*)
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Maka dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
 3. Verifikasi Data
Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Berdasarkan pendapat di atas, Langkah-langkah dalam penelitian ada 3 macam yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Ketiga Langkah tersebut digunakan peneliti untuk tahap analisis data. Dengan tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Komite Madrasah Di MAN I Lampung Selatan

Data /informasi hasil penelitian di lapangan bahwa komite madrasah telah melaksanakan peranannya dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik madrasah, Kegiatan akademik siswa terkait prestasi dan pengembangan bakat siswa, kejuaraan/olimpiade hingga kerjasamanya dengan sister school di luar negeri dengan tujuan agar mampu mewujudkan Misi dan Visi dari MAN I Lampung Selatan. Tidak hanya kompetensi dari siswa saja yang dikembangkan oleh MAN I Lampung Selatan., melainkan kompetensi guru yang mengajar juga menjadi perhatian, mengingat MAN I Lampung Selatan. merupakan madrasah RSBI dengan menuntut intelektualitas yang tinggi menjadikan guru sebagai partner siswa harus meningkatkan kemampuan akademisnya. Hal ini dapat dilihat dari lulusan guru-guru yang mengajar di I MAN I Lampung Selatan. memiliki latar pendidikan beragam dari mulai S2 maupun S1. Selain itu guru-guru di MAN I Lampung Selatan. juga dihimbau agar meningkatkan kompetensinya dalam bahasa inggris, baik melalui workshop ataupun pelatihan-pelatihan yang mampu menunjang kompetensi guru yang bersangkutan. Untuk Hal-hal yang bersifat nonakademik ini meliputi pembangunan sarana-prasarana yang diharapkan mampu menunjang pendidikan yang bersifat akademis. Misalnya Adanya gedung-gedung baru seperti laboratorium komputer dan juga lapangan basket yang merupakan

kerjasama madrasah dengan pihak komite. Adanya gedung tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan pendidikan akademisnya.

a. Komite Madrasah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*)

Komite Madrasah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) sudah cukup baik dalam menjalankan perannya, mulai pemberian masukan dalam hal penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan pendidikan madrasah. Komite madrasah juga memberikan pertimbangan kepada madrasah terkait dengan tenaga kependidikan yang diperbantukan untuk madrasah. Dalam peningkatan mutu guru, komite madrasah juga memberikan pertimbangan untuk guru-guru agar dapat meningkatkan kompetensinya dengan melakukan pelatihan-pelatihan.

b. Komite Madrasah dalam melakukan peran sebagai badan pendukung (*Supporting Agency*).

Komite Madrasah dalam melakukan peran sebagai badan pendukung (*Supporting Agency*) melakukan langkah-langkah yang cukup baik terutama terkait dengan sarana dan prasarana yang diperbantukan untuk madrasah. Dengan adanya sarana-prasarana yang menunjang pendidikan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan seperti pengadaan gedung baru Laboratorium komputer dan juga lapangan basket di madrasah.

c. Komite Madrasah dalam melakukan peran pengontrol (*controlling agency*).

Komite Madrasah dalam melakukan peran pengontrol (*controlling agency*). Hingga saat ini selalu melakukan pemantauan terhadap penggunaan alokasi dana pendidikan, termasuk dalam mengawasi penggunaan dana bantuan dari pusat maupun dana dari masyarakat yang mengalir ke madrasah agar lebih dapat dipertanggungjawabkan. Tidak hanya itu pemantauan terkait dengan hasil belajar siswa juga dilakukan oleh komite madrasah. Akan tetapi untuk pemantauan proses KBM di dalam kelas belum pernah dilakukan oleh komite madrasah di MAN I Lampung Selatan. karena Komite tidak bersinggungan langsung dengan guru yang mengajar akan tetapi pada kepala madrasah.

d. Dalam lapangan terdapat kenyataan bahwa masyarakat lebih mengenal komite madrasah berperan seperti BP3 di masa lalu yang bertugas sebagai pengumpul dana bantuan pendidikan untuk membiayai program fisik madrasah dan kurang menyentuh program non fisik. Di lain hal terkait dengan kerjasama antar komite madrasah dengan dunia usaha dan dunia industri belum pernah dilaksanakan karena dana yang diberikan hingga saat ini hanya diperoleh dari iuran komite madrasah dan bantuan dari orang tua siswa seperti yang dikutip dari wawancara dengan M. Amin, SE, selaku ketua komite madrasah. Ia mengharapkan melalui wadah komite madrasah masyarakat semakin menyadari dan memahami tentang proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi aktif pada berbagai kegiatan dimadrasah untuk berkomitmen demi mewujudkan cita-cita bersama menjadi madrasah yang bermutu dan bahkan menjadi Madrasah Bertaraf Internasional). Ahmad Musofa, S.Pd.I dan

M. Amin, SE., sama-sama menyatakan bahwa sebenarnya Tugas Komite Madrasah tidak hanya sebagai penggalang dana seperti yang sering dibicarakan oleh masyarakat awam, tetapi berperan sebagai mediator antara pihak madrasah dengan masyarakat (orang tua siswa) dalam kegiatan madrasah. Komite madrasah juga mengadakan pertemuan-pertemuan formal meskipun tidak secara rutin dilaksanakan. Komite madrasah juga pernah diundang kepala madrasah untuk mendiskusikan perencanaan, pelaksanaan, dan pendanaan rencana pengembangan madrasah (RPM). Program-program yang dibahas dan dikembangkan ini menunjukkan kecenderungan atau terfokus pada perbaikan fisik madrasah. Walaupun tidak semua komite madrasah mampu menjalankan roda organisasi sebagaimana yang diharapkan, akan tetapi tekad untuk meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan perlu menjadi alasan utama seseorang mengabdikan dirinya di sebuah organisasi komite madrasah. Untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan dibutuhkan kesadaran masyarakat dalam setiap kegiatan peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Disamping itu, komite madrasah juga harus melakukan sosialisasi aktif kepada masyarakat mengenai peran keterlibatan komite madrasah melalui sosialisai itulah diharapkan masyarakat mengerti, mengetahui dan memahami sekaligus dapat memantau kinerja komite madrasah. Agar peran komite madrasah dapat berjalan optimal dan “tidak berat sebelah”, maka langkah/upaya sosialisasi dan komunikasi dengan orang tua siswa harus selalu dibina dan di kembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Seluruh rangkaian proses penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Peran Komite Madrasah sebagai pemberi pertimbangan (*Advisory agency*). Peran ini diwujudkan dalam bentuk memberikan pertimbangan (*advisory agency*) dalam setiap perencanaan dan program yang disusun oleh madrasah, misalnya dalam hal perbaikan dan pengadaan sarana prasarana, seperti perbaikan rang kelas, pengadaan alat peraga, pembangunan laboratorium, pembangunan ruang kelas. Selain itu, komite madrasah juga memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBM, memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolag dan mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat untuk dapat diperbantukan bagi pengembangan madrasah.

Peran komite madrasah sebagai badan pendukung (*Supporting agency*). Peran ini diwujudkan dalam bentuk memberikan dukungan (*supporting agency*) dalam penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Lampung Selatan berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran.

Peran Komite madrasah sebagai badan pengontrol (*Controlling agency*). Peran ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan kontrol (*controlling agency*) terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di madrasah, di samping alokasi dana dan sumber daya bagi pelaksanaan program di madrasah, komite madrasah juga melakukan

fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di madrasah yang didasarkan pada perkembangan prestasi secara periodik. Peran komite madrasah sebagai Mediator, peran tersebut diwujudkan dengan menjadi mediator atau penghubung antara aspirasi orang tua masyarakat terhadap pihak madrasah serta turut serta memasyarakatkan kebijakan madrasah kepada pihak-pihak yang terkait dan berwenang (*Stake holders*)

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Andi Warisno. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1%0AStandar>

Nindiati, D. S. (2020). 09 -0 5-2020. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 14–20.

Sayuti, A. (2021). Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Al Fatih*, 1(1), 53–59.

Sayuti, A. (2022). PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Mubtadiin*, 45–56. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>

Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108–116.

Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(3), 123–130. <https://doi.org/10.29210/138700>

2. Book

Ariska, Ria Sita. (2015). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Media Cipta.

H.R.R Tilaar. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2004). *Metodologi Peneleitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

